

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor keuangan di Indonesia pada saat ini mengalami penurunan dikarenakan terjadinya wabah corona virus (Covid-19) menyerang seluruh dunia yang mengakibatkan setiap negara sangat memperhatikan kondisi kesehatan rakyatnya. Fenomena yang terjadi saat ini mengakibatkan hampir setiap sektor keuangan baik konvensional atau syariah harus memutar kemudi atau strategi untuk penanganan ekonomi di setiap negara. Disisi lain infrastruktur untuk penanganan kesehatan masih belum memadai atau masih belum merata. Sehingga akan terjadi banyak risiko-risiko seperti dalam risiko kesehatan, keuangan dan lainnya.

Indonesia merupakan negara hukum, dimana semuanya telah diatur dalam hukum. Dalam sektor keuangan pun diatur dalam UUD 1945. Dalam sektor keuangan terdapat penjelasan tentang perbankan seperti pada UU No. 10 tahun 1998 berbunyi “Bank wajib memelihara tingkat kesehatan sesuai dengan ketentuan *kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.*” Bagi sektor keuangan khususnya perbankan akan menilai dari tingkat profit yang diperoleh bank dan tingkat kesehatan bank. Maka dalam UU no. 10 tahun 1998 tentang tingkat kesehatan bank dibagi menjadi 5 level dari terendah : tidak sehat, kurang sehat, cukup sehat, sehat

dan sangat sehat.

Berkembangnya sektor keuangan di Indonesia dari masa ke masa khususnya dalam dunia perbankan, Bank Sentral atau Bank Indonesia telah menyempurnakan peraturan-peraturan tentang penilaian kesehatan diatur dalam PBI NO.13/I/PBI.2011 tentang penilaian kesehatan bank melalui pendekatan risiko.¹ Risiko yang terdapat dalam perbankan syariah itu banyak sekali, contoh risiko pembiayaan, risiko investasi, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko imbal hasil.

Lembaga keuangan di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank atau LKB dan lembaga keuangan bukan bank atau LKBB. Bank adalah lembaga yang keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank Syariah adalah lembaga yang bergerak dalam keuangan dengan menggunakan sistem hukum syariah (Islam). Landasan hukum yang digunakan bank syariah adalah UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pasal 1 menjelaskan pengertian dari Bank Syariah, Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah.² Bank Syariah yaitu bank yang dapat menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah, dimana sama-sama berfungsi sebagai lalu lintas pembayaran.³

¹ Anlik dan Suhesti Ningsih, *Analisis tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah dengan metode risk profike, good corporate governance, eranings and capital*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (Juni 2020), Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, hal. 1

² Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam Pendekatan Syariah dan Praktek*, (Yogyakarta : UAD Press, 2018), hal. 30

³ Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank*

Bank Syariah pun akan memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya atau memberikan produk syariah pada nasabah.

Bank syariah bisa disebut dengan lembaga keuangan yang tidak menggunakan sistem bunga atau lembaga non bunga yang sudah ada landasan hukum dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah : 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Al-Baqarah-275).⁴

Ayat diatas sudah dijelaskan bahwa *RIBA* itu haram dan kita sebagai muslim harus menjauhi larangannya tersebut. Dengan munculnya bank syariah di Indonesai, masyarakat tidak perlu khawatir dalam pemberian jasa perbankan tanpa adanya bunga (*riba*).⁵ Bank syariah bersifat universal artinya bahwa dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tidak memandang ras, suku, golongan dan agama, karena sesuai dengan prinsip agama islam ‘rahmatan lil alamin’.⁶ Sistem yang digunakan bank syariah untuk menjalankan usahanya yakni menggunakan sistem bagi hasil yang digunakan sebagai landasan kegiatan usahanya.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan ekonomi saat ini maka akan berpengaruh juga terhadap permintaan

Islam Pendekatan Syariah dan Praktek, hal. 30

⁴ Yayasan Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Bintang Indonesia), hal. 47

⁵ Dr. Trisadini P. Usanti dan Prof. Abd. Shomad, *Hukum Perbankan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal. 7

⁶ Dr. Trisadini P. Usanti dan Prof. Abd. Shomad, *Hukum Perbankan*, hal. 3

pendanaan untuk membantu menangani pandemi yang terjadi di seluruh Dunia dan Negara kita yang penduduknya mayoritas penganut ajaran agama Islam, yang telah lama memimpikan terbentuknya suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan dan menggunakan sistem hukum syariah (Islam). Perkembangan bank syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya PT. Muamalat Indonesia yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dalam lembaga keuangan yang menggunakan dasar-dasar syariah dan melakukan transaksi pembiayaan serta jasa-jasa lainnya. Dari sini mulailah semakin banyak yang mendirikan BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia dari Bank Rakyat Indonesi Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesi Syariah (BNIS), Bank Central Asia Syariah (BCAS) dan yang lainnya. Perkembangan bank syariah pada saat ini semakin membaik dengan adanya merger 3 perusahaan bank syariah ternama di Indonesia, dari sini membuktikan bahwa masyarakat ingin membantu untuk mensukseskan perbankan syariah di Indonesia.

Seiring berkembangnya waktu lembaga keuangan khususnya perbankan yang menggunakan asas keislaman atau syariah kini telah mengalami kemajuan yang sangat baik. Terjadinya fenomena saat ini beberapa Bank Umum (BU) atau bank induk telah membuka sub sector usaha bank yang berdasarkan syariat islam, dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim, seperti BNI membuat bank islam dengan nama BNI Syariah dan masih banyak lainnya. Akan tetapi timbulah permasalahan dalam dunia perbankan terkait

profit margin (keuntungan), *assets utilization* (pemanfaatan aset), dan *equity multiplier* (memenuhi kewajiban) yang tidak sepenuhnya menyerahkan peranan penting dalam tingkat efisiensi yang dicapai oleh bank.

Permasalahan diatas terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya tingkat efisiensi (*infisiensi*). *Infisiensi* ini terjadi karena telah menurunnya kemampuan atau kekuatan bank syariah untuk memperoleh laba maksimal bagi para pemegang saham. Dalam penelitian ini *return on equity (ROE)* merupakan tolak ukur bagi tingkat efisiensi, karena nilai *profitabilitas* pada bank dengan menggunakan *return on equity (ROE)* dapat mencerminkan sebagai tingkat efisiensi usaha perbankan. Jadi semakin besar *return on equity (ROE)* maka semakin besar pula laba yang diraih suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya.

Permasalahan selanjutnya yakni adanya kebijaksanaan atas tingkat margin yang harus diperoleh bank untuk mencapai target *profit margin* yang maksimal. Setiap perusahaan pasti memiliki target *profit margin* untuk mencapai laba maksimal, oleh karena itu di lembaga keuangan khususnya perbankan juga dikenal istilah *profit margin* yakni keuntungan yang diperoleh dari produk-produk, kredit dan juga investasi. Awalnya ketika perbankan syariah berdiri di Indonesia pasti mengalami kendala atau masalah yang dihadapi, salah satunya dengan permasalahan *profit margin*, karena masyarakat belum mengenal baik dengan bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu perbankan syariah

sulit sekali untuk mendapatkan margin yang positif.

Kemudian dengan adanya permasalahan yang terkait diatas yakni tentang *assets utilization* dimana manajemen aktiva mengalami kesulitan dalam mengelola aset (manajemen aset) dengan baik dan benar. Oleh karena itu ketika awal berdirinya suatu bank syariah mengalami risiko macetnya pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah. Kekuatan dan keahlian manajemen suatu bank dalam mengelola aset dapat dijadikan tolak ukur untuk mencari rasio *assets utilization*.

Variabel bebas yakni *profit margin*, *assets utilization* dan *equity multiplier*. *Profit Margin* adalah selisih penjualan yang telah dikurangi dengan biaya operasi lalu dibagi dengan total penjualan, dimana *profit margin* dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan pemilik modal untuk menanamkan modalnya, semakin besar *profit margin* maka kinerja suatu perusahaan semakin baik atau produktif dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya *assets utilization* adalah rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kekuatan dan keahlian manajemen aktiva bank untuk menggunakan sebaik mungkin aset yang dimilikinya. Kemudian *equity multiplier* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar usaha manajemen dalam mengelola ekuitas para pemegang saham dan rasio ini merupakan rasio dari manajemen pasiva.⁷

⁷ Abdullah Fadlil Aly Anshori, *Pengaruh Profit Margin, Assets Utilization dan Equity Multiplier terhadap Tingkat Efisiensi pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2015*, (Skripsi program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 20

Penelitian ini terinspirasi dari sebuah karya yang dituliskan oleh Abdullah Fadlil Aly Anshori dengan judul “*Pengaruh profit margin, assets utilization, equity multiplier terhadap tingkat efisiensi pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2015*”, oleh karena itu peneliti mengambil judul seperti beliau karena ingin meneliti suatu bank syariah dalam beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi pada perbankan. Hanya saja penelitian ini mengambil studi pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021, karena bank tersebut merupakan bank syariah pertama di Indonesia, bank tersebut juga merupakan sejarah awal berdirinya lembaga keuangan khususnya perbankan dalam syariah islam. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Umum Syariah (BUS) sekaligus tidak menginduk kepada bank konvensional, berbeda dengan bank syariah lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teori atau pendapat dari David Cole. Pada tahun 1972 David Cole telah membuat model yang didapatkan setelah beliau mengevaluasi kinerja bank dari analisis rasio. Model dari David Cole ini didasarkan pada model *DuPont system*. Model *DuPont* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja perusahaan, dimana rasio *return on equity (roe)* dipecah menjadi 3 yakni : *net profit margin (npm)*, *aset turnover (atm)* dan *equity multiplier (em)*, supaya dapat mengetahui letak terjadinya ketidakefisien yang dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan.⁸

DuPont System adalah analisis komponen yang dapat

⁸ Desak Nyoman Sri Werastuti, dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), hal. 61

mempengaruhi profitabilitas dan membandingkan dua bisnis satu sama lain. Model David Cole menghubungkan *return on asset (ROA)* dengan *return on equity (ROE)* dan *equity multiplier (EM)*, kemudian David Cole menguraikan *return on asset (ROA)* menjadi rasio-rasio, seperti *asset utilization (AU)*, rasio ekspansi dan rasio pajak.⁹

Jadi berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengambil penelitian dengan berjudul “*Pengaruh Profit Margin, Assets Utilization, Equity Multiplier terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021*”.

B. Identifikasi Masalah

1. *Profit margin* dikelola oleh bidang manajemen profitabilitas, kebijakan- kebijakan yang diambil oleh bank akan mempengaruhi terhadap manajemen profitabilitas maka dari itu akan berpengaruh pula terhadap tingkat efisiensi suatu bank.
2. *Assets utilization* dikelola oleh manajemen aktiva, kebijakan-kebijakan yang diambil oleh bank akan mempengaruhi terhadap manajemen aktiva maka dari itu akan berpengaruh pula terhadap tingkat efisiensi suatu bank.
3. *Equity multiplier* adalah rasio keuangan yang terdapat didalam manajemen pasiva, kebijakan-kebijakan yang

⁹ Deepak Tandon, dkk, *Probability Valuation in India Banks-Empirics via David Cole Model*, *Journal of Business and Management*, 2016, Qutab Institutional Area New Delhi-India, hal.2

diambil oleh bank akan mempengaruhi terhadap manajemen pasiva maka dari itu akan berpengaruh pula terhadap tingkat efisiensi suatu bank.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan supaya penelitian menjadi terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Maka dari itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Hanya meneliti rasio *return on equity (ROE)* yang merupakan tolak ukur tingkat efisiensi pada PT. Muamalat Indoneisa periode 2014-2021.
2. Hanya meneliti variabel independen yakni *profit margin, assets utilization, dan equity multiplier* Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021 beserta pengaruh terhadap tingkat efisiensi PT. Muamalat Indonesia periode 2014-2021.
3. Hanya meneliti pada PT. Muamalat Indonesia periode 2014-2021.

D. Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah diatas, maka dapat mempermudah penulis melakukan penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pengaruh *profit margin* terhadap tingkat efisiensi (*roe*) pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2014-2021?
2. Bagaimana pengaruh *asset utilization* terhadap tingkat

efisiensi (*roe*) pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2014-2021?

3. Bagaimana pengaruh *equity multiplier* terhadap tingkat efisiensi (*roe*) pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2014-2021?
4. Bagaimana pengaruh *profit margin*, *asset utilization*, *equity multiplier* terhadap tingkat efisiensi pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2014-2021 secara simultan?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *profit margin* terhadap tingkat efisiensi (*ROE*) pada Bank Muamalat Indonesia 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *asset utilization* terhadap tingkat efisiensi (*ROE*) pada Bank Muamalat Indonesia 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *equity multiplier* terhadap tingkat efisiensi (*ROE*) pada Bank Muamalat Indonesia 2014-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *profit margin*, *assets utilization* dan *equity multiplier* terhadap tingkat efisiensi (*ROE*) Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021 secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta menjadikan rujukan atau referensi pembaca yang sesuai dengan pembahasan topiknya.

2. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian diharapkan untuk memberikan kontribusi yang baik dalam dunia perbankan syariah di Indonesia serta menjadikan tolak ukur perusahaan dalam tingkat efisiensi bank.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian, maka disusunlah penataan pembahasan terdiri dari lima bab dengan rangkaian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I meliputi latar belakang terjadinya masalah, identifikasi terjadinya masalah, batasan terjadinya masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II meliputi landasan konsep, hubungan antar variabel dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan mengenai ruang lingkup

penelitian, jenis metode penelitian, sumber pengolahan data, teknik penentuan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab IV menyajikan gambaran umum objek penelitian, deskriptif responden, uji kualitas data, statistika deskriptif, hasil analisis data meliputi uji asumsi klasik; analisis regresi linear berganda; uji hipotesis; interpretasi data; dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.